

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR****Putri Kurnia Mahanani¹**

Abstract : *The objective of this research, to find out The Influences Difficulty Study of Internal and External Factor toward study achievement. Internal Factor consist of (Physiology, Intelligence, Talent, Interest, Motivation, Psychological weaknesses). External Factor consist of (Parents, Home Condition, Economic of Family, Teacher, Equipment, Building, Curriculum, Discipline and time, mass media, social environment). Documentation and questionnaire are the instrument. The Data analyzis use descriptive dan inferensial statisthic. Population 133 student with proportional random sampling. And 58 samples. There is a positive influence between internal factor and external factor toward study achievement. Study Achievement has independent variable 55.1% dan remains 44.9% be explained by other variable. External Factor are the effective variable to influences study achievement, it can be shown from the Effective Contribution 29.2% and Relative Contribution 53%.*

Keywords : *The Difficulty Study of Internal Factor, Difficulty Study of Eksternal Factor , Study Achievement.*

Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya. Seseorang dapat juga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (Burton,1952:622-624). Setiap siswa memiliki keterbatasan tertentu yang berbeda dengan siswa yang lain. Seperti yang dikemukakan Syah (2005:183)

¹ Staff Pengajar Jurusan Manajemen FE UNNES

mengenai faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar meliputi faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor-faktor yang terletak di luar diri siswa (faktor ekstern).

Adapun faktor intern (Kesehatan, Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Kelemahan mental). Adapun faktor ekstern (Orangtua, Suasana Rumah, Ekonomi Keluarga, Guru, Faktor Alat, Kondisi Gedung, Kurikulum, Waktu dan Kedisiplinan, Media massa, Lingkungan sosial) contohnya meliputi : kurikulum, standar administratif, populasi siswa, beban mengajar, kelemahan sistem pengajaran, terlalu banyak kegiatan diluar jam pelajaran, kurang gizi, dsb.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa (Syamsudin, 2001:156). Prestasi belajar merupakan hasil kerja yang keadaanya sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu faktor penentu tercapainya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa (Arikunto dalam Sucipto, 2004 : 17).

SMK Ardjuno 01 Malang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (milik yayasan ardjuno) yang pertama kali berdiri di Kota Malang pada tahun 1950, bahkan sebelum adanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (milik pemerintah). Namun seiring dengan berjalannya waktu dan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan sekolah yang bermutu, maka banyak bermunculanlah sekolah-sekolah menengah kejuruan baik negeri (SMK Negeri 1 Malang) maupun swasta (SMK PGRI 2 & 6, SMK Sriwedari, SMK Muhammadiyah, dsb).

Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab menurunnya daya tawar atau nilai jual SMK Ardjuno 01 Malang, didukung pula dengan tidak adanya perbaikan yang memadai dalam hal mutu serta manajemen sekolah, akhirnya siswa yang masuk di SMK Ardjuno adalah siswa akhir yang tidak terjaring di sekolah-sekolah yang lain. Ditambah dengan tidak adanya mekanisme seleksi penerimaan siswa baru, sehingga calon siswa yang mendaftar, otomatis diterima menjadi siswa SMK Ardjuno

01 Malang. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka dapat dimungkinkan rendahnya kualitas input SMK Ardjuno 01 Malang.

Pada 2 tahun terakhir jumlah siswa yang lulus UAN (Ujian Akhir Nasional) di SMK Ardjuno 01 Malang mengalami penurunan, dari 15 siswa yang tidak lulus pada tahun 2006 menjadi 30 orang pada tahun 2007. Bahkan pada tahun 2005 jumlah siswa yang tidak lulus mencapai 150 orang. Didukung pula secara umum karakter siswa adalah siswa yang membutuhkan perhatian penuh dan bimbingan intensif. Kondisi perekonomian orang tua/wali siswa yang tergolong kelas menengah kebawah juga tingkat pendidikan atau kesadaran akan pendidikan orang tua/wali siswa yang masih rendah. Sangat besar kemungkinannya hal ini berpengaruh pada prestasi belajar siswa SMK Ardjuno 01 Malang.

Rumusan Masalah

(1) Bagaimanakah pengaruh faktor kesulitan belajar intern (Kesehatan/Fisik, Intelegensi, Bakat, Minat , Motivasi, Kelemahan mental) terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang?,(2) Bagaimana pengaruh faktor kesulitan belajar ekstern (Orangtua, Suasana Rumah, Ekonomi Keluarga, Guru, Faktor Alat, Kondisi Gedung, Kurikulum, Waktu dan Kedisiplinan, Media massa, Lingkungan sosial) terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang?, (3) Bagaimana pengaruh faktor kesulitan belajar intern dan faktor kesulitan belajar ekstern terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui :

(1) Pengaruh faktor kesulitan belajar intern terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang, (2) Pengaruh faktor kesulitan belajar ekstern prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang, (3) Pengaruh faktor kesulitan belajar intern dan faktor kesulitan belajar

ekstern terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang.

Hipotesa

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor intern terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang.

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan faktor intern terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu : Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2003) dalam skripsinya yang berjudul "Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Belajar Akutansi Di MAN Rejoso Peterongan Jombang". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel yang diteliti adalah faktor yang menimbulkan kesulitan belajar internal dan eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan III IPS MAN Rejoso Peterongan yang jumlah keseluruhannya 279. Diambil sampel sebanyak 96 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket, dokumen, observasi. Penelitian ini menggunakan model skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar baik faktor internal maupun faktor eksternal, dengan distribusi frekuensi dengan prosentase berdasarkan interval skor. Sedangkan teknik analisa faktor digunakan untuk mencari faktor yang dominan menimbulkan kesulitan belajar baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis faktor menunjukkan : 1) Faktor internal yang menimbulkan kesulitan belajar akutansi dengan cara belajar, dengan nilai perolehan korelasi paling tinggi sebesar 0,721 dibandingkan minat (0,517),

persepsi (0,659), motivasi (0,606) dan kesehatan (0,720); 2) Faktor eksternal yang menimbulkan kesulitan belajar akutansi adalah kesediaan buku akutansi di perpustakaan dengan nilai perolehan korelasi paling tinggi sebesar 0,789 dibandingkan dengan cara guru mengajar (0,610), hubungan antara guru dan siswa (0,682) serta situasi sekolah (0,759); 3) Faktor dominan yang dapat menimbulkan kesulitan belajar akutansi adalah faktor internal (X_1) dengan nilai eigen value sebesar 2,150% dibanding faktor eksternal (X_2) dengan nilai eigen value sebesar 2,104%. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa faktor internal lebih dominan menimbulkan kesulitan belajar Akutansi dibandingkan faktor eksternal bagi siswa kelas II dan III IPS MAN Rejoso Peterongan Jombang tahun ajaran 2002/2003.

Gejala-gejala yang umum yang bisa dijadikan indikator munculnya kesulitan belajar pada diri seorang siswa. Gejala-gejala tersebut antara lain :

(1) Menunjukkan hasil belajar rendah, di bawah rata-rata nilai yang berhasil dicapai oleh kelompoknya.(2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Ada seorang siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang berhasil dicapai selalu rendah. (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.(4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh, menentang, dusta dan sebagainya.(5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya. (6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak mewujudkan adanya perasaan yang sedih atau menyesal dan sebagainya.

Modul Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial (dalam Mokhammad Alifudin, 1997:20-21)

Faktor Kesulitan Belajar

Belajar di sekolah tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Hasil belajar yang dicapai tidak selalu sama antara siswa satu dengan siswa yang lain. Setiap siswa mempunyai keterbatasan tertentu yang berbeda. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh situasi dan kondisi yang bersifat internal maupun eksternal yang datang dari dalam maupun luar siswa. Slameto (2003:54) menyebutkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu :

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar.

Menurut Dalyono (2005:230), Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu

(A) Faktor intern (faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri), yang meliputi : Sebab yang bersifat fisik, antara lain; Karena sakit, Karena kurang sehat, Cacat tubuh, yang dibedakan atas cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Kemudian cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya; Sebab yang bersifat rohani, antara lain;Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Kelemahan mental. (B) Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa), meliputi: Faktor Keluarga, antara lain: Faktor orang tua, Suasana rumah/keluarga, Keadaan ekonomi keluarga,Faktor Sekolah (Guru, Faktor Alat, Kondisi gedung, Kurikulum,Waktu sekolah dan kedisiplinan); Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial(Media massa (televisi, bioskop, komik, majalah); Lingkungan sosial,

meliputi : teman bergaul, tetangga, aktivitas di masyarakat.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2001:895).

Sedangkan pengetahuan belajar sendiri menurut Winkel (1999:53) merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Sejalan dengan pengertian di atas, pengetahuan belajar juga dikemukakan oleh Hamalik (2001:23) yaitu merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah intelegensi, yaitu kemampuan awal siswa sebelum terjadinya proses belajar mengajar. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan tes kecerdasan (tes IQ : Intelegensi Question). Tingkat kecerdasan (IQ) termasuk dalam ranah kognitif, hal ini sesuai dengan penjelasan Winkel (1996:138) bahwa yang tercakup dalam ranah kognitif adalah taraf intelegensi dan daya kreatifitas, bakat khusus, organisasi kognitif, taraf kemampuan berbahasa, daya fantasi, gaya belajar dan teknik-teknik studi.

Setiap ada kegiatan pastilah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai. Berpangkal dari pengertian prestasi belajar diatas, maka prestasi belajar juga mempunyai tujuan. Tujuan prestasi belajar itu antara lain untuk: Mengetahui sejauh mana penguasaan oleh siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa, Memberikan dorongan kepada siswa (motivasi), Membantu dan memberikan informasi kepada pelayanan bimbingan dan penyuluhan, Mengakui

keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, Membantu dalam pemilihan jurusan, Keperluan supervisi, Mengetahui kedudukan anak di dalam kelas (keperingkatan), Memberi laporan tentang kemajuan anak kepada keluarga/orang tua.

Prestasi belajar menggambarkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dan sikap setelah siswa mengikuti pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMK Ardjuna 01 Malang yang meliputi 3 program yaitu (1) Penjualan 32 siswa, (2) Akutansi 68 siswa (3) Administrasi Perkantoran 33 siswa. Total populasi adalah 133 siswa. Adapun menurut Arikunto (1997:112), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyek besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 25%-30% atau lebih tergantung setidaknya dari : (a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana (b) Sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data (c) Besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Teknik dan Prosedur Pengambilan Sampel

Adapun untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik multistage sampling dengan cara proportional random probability, yakni tiap unit analisis/kelas diambil secara proporsional.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Angket atau Kuesioner. Skala yang digunakan dalam instrument ini adalah skala likert (Likert Scale). 5 skala pengukuran sebagai berikut: (a) Untuk jawaban "selalu" mempunyai skor 5 yang artinya indikator tersebut selalu dialami oleh

siswa. Menunjukkan gradasi paling tinggi.(b) Untuk jawaban "sering" mempunyai skor 4 yang artinya indikator tersebut sering dialami oleh siswa. Menunjukkan gradasi yang lebih rendah dari "selalu". (c) Untuk jawaban "kadang-kadang" mempunyai skor 3 yang artinya indikator tersebut jarang dialami oleh siswa. Menunjukkan gradasi yang lebih rendah dari "sering". (d) Untuk jawaban "jarang" mempunyai skor 2 yang artinya siswa ragu terhadap indikator tersebut. Menunjukkan gradasi yang lebih rendah dari "kadang-kadang" (e) Untuk jawaban "tidak pernah" mempunyai skor 1 yang artinya indikator tersebut tidak pernah dialami oleh siswa. Menunjukkan gradasi terendah dari semua pilihan jawaban.

Dari tingkatan nilai yang ditetapkan tersebut dapat diketahui : (1) Skor tertinggi untuk variable faktor kesulitan belajar internal (X1) adalah 150 dan skor terendah 30. Variable faktor kesulitan belajar internal (X1) diukur dengan menggunakan 6 indikator yang kemudian dijabarkan ke dalam 30 item pertanyaan. Dimana terdiri dari 8 item pertanyaan kesehatan/fisik, 4 pertanyaan intelegensi, 3 item pertanyaan bakat, 5 item pertanyaan minat, 5 item pertanyaan motivasi, 5 item pertanyaan kelemahan mental. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai 5, sehingga diperoleh nilai harapan terendah 30 dan tertinggi 150. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu : $(150-30) : 5 = 24$. (2) Skor tertinggi untuk variable faktor kesulitan belajar eksternal (X2) adalah 140 dan skor terendah 28. Variable faktor kesulitan belajar eksternal (X2) diukur dengan menggunakan 10 indikator yang kemudian dijabarkan ke dalam 28 item pertanyaan. Dimana terdiri dari 3 item pertanyaan orangtua, 3 pertanyaan suasana keluarga, 3 item pertanyaan keadaan ekonomi, 3 item pertanyaan guru, 3 item pertanyaan faktor alat, 2 item pertanyaan kondisi gedung, 3 item pertanyaan kurikulum, 3 item pertanyaan waktu dan kedisiplinan, 3 item pertanyaan media masa, 2 item pertanyaan lingkungan sosial. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai

5, sehingga diperoleh nilai harapan terendah 104 dan tertinggi 168. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu : $(140-28) : 5 = 22,4$ (dibulatkan 22).

HASIL PENELITIAN

Dari keseluruhan deskripsi indikator faktor kesulitan belajar internal yang meliputi : fisik 30,1% baik; intelegensi 68,9% sangat baik; bakat 81% sangat baik; minat 18,9% cukup baik, motivasi 46,4% sangat baik dan kesehatan mental 77,84% sangat baik. Sebagian besar indikator-indikator tersebut menyimpulkan kondisi sangat baik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum kondisi faktor kesulitan belajar internal siswa kelas III SMK Ardjuno 01 Malang sangat baik.

Deskripsi indikator faktor kesulitan belajar eksternal yang meliputi orang tua 41,3% sangat baik; suasana rumah 27,5% cukup baik; ekonomi 13,7% cukup baik; guru 17,2% cukup baik; alat dan gedung 27,5% cukup baik, kurikulum 48,2% baik, waktu dan kedisiplinan 74,1% sangat baik, media massa 55,1% sangat baik dan lingkungan sosial buruk. Sebagian besar indikator-indikator tersebut menyimpulkan kondisi sangat baik, maka diambil nilai rata-rata prosentase sebesar 46,05% dapat menyimpulkan bahwa secara umum kondisi faktor kesulitan belajar internal siswa kelas III SMK Ardjuno 01 Malang baik.

Prestasi Belajar

Variable prestasi belajar diukur dengan menggunakan 4 indikator yang ditentukan dari rata-rata nilai raport. Berdasarkan tabel 4.18 di bawah ini ini dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 15,50% siswa. Nilai rata-rata keseluruhan raport siswa adalah 74.6 (dibulatkan menjadi 75) berdasarkan table di bawah ini termasuk kategori "BAIK". Interval penilaian prestasi belajarnya sesuai dengan evaluasi pendidikan (Arikunto, 2003:245) adalah :
85-100 Baik Sekali

75-84 Baik

Variable bebas	Nilai VIF	Nilai TOL
X1 : Faktor Kesulitan Belajar Internal	0.967	1.034
X2 : Faktor Kesulitan Belajar Eksternal	0.967	1.034

60-74 Cukup
<74 Kurang

Uji Multikolinearitas

Faktor Kesulitan Belajar Intern memiliki nilai VIF 0.967 dan nilai TOL 1.034

Faktor Kesulitan Belajar Eksternal memiliki nilai VIF 0.967 dan nilai TOL 1.034

Hasil perhitungan VIF dan TOL menunjukkan bahwa nilai VIF berada mendekati nilai 1 dan nilai TOL di sekitar angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikol antara variable bebas yang satu dengan yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan spss 11.00 sebaran data disekitar angka nol pada sumbu X dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervarian homogen. Model regresinya berbentuk linear, tidak terjadi multikol dan tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linear berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

Maka Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji regresi linear berganda tersebut di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 22,69 + 0,245 X_1 + 0,301 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta

(a = 22,69) artinya apabila variable X₁ dan X₂ diasumsikan bernilai nol maka prestasi belajar siswa sebesar 22,69. Koefisien regresi variable factor Kesulitan Belajar Internal (X₁) sebesar 0,245. ini berarti variable Factor Kesulitan Belajar Internal berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar siswa sehingga jika variable lain dianggap konstan maka variable Prestasi Belajar meningkat sebesar 0,245. Sedangkan Koefisien regresi variable Factor Kesulitan Belajar Eksternal (X₂) sebesar 0,301 ini berarti variable Factor Kesulitan Belajar Eksternal berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar siswa sehingga jika variable lain dianggap konstan maka variable prestasi belajar meningkat sebesar 0,301.

Sumbangan Efektif

Masing-masing variable dapat dilihat pada tabel berikut :

X₁ : Faktor Kesulitan Belajar Internal memiliki SE 25.9%

X₂ : Faktor Kesulitan Belajar Eksternal memiliki SE 29.2%

Sumbangan Relatif

Sedangkan hasil perhitungan sumbangan relatif masing-masing variable adalah sebagai berikut :

X₁ : Faktor Kesulitan Belajar Internal memiliki SE 47%

X₂ : Faktor Kesulitan Belajar Eksternal memiliki SE 53%

Pengujian Hipotesis

Uji t

Koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,743 yang berarti variabel kesulitan belajar internal dan kesulitan belajar eksternal mampu menjelaskan model sebesar 74,3 %, sedangkan sisanya 25,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini. Kemudian

uraian pengaruh secara parsial (untuk angka signifikan t) kesulitan belajar internal dan kesulitan belajar eksternal terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Variabel X_1 (kesulitan belajar internal) mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,078$ dengan $t_{tabel} = 2,004$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (kesulitan belajar internal) berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap prestasi belajar .

Pengaruh faktor kesulitan belajar internal terhadap prestasi belajar siswa mempunyai probabilitas 0,000. nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,050 ($0,000 < 0,050$).

Dengan demikian H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh positif yang signifikan faktor intern (Kesehatan/Fisik, Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Kelemahan mental) terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang" ditolak.

Sedangkan H_a yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor intern (Kesehatan/Fisik, Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Kelemahan mental) terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang" diterima.

Artinya faktor kesulitan belajar internal yang meliputi fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kelemahan mental mempengaruhi prestasi belajar siswa dan variable ini mempunyai kontribusi sebesar 31,02% (lihat prosentase sumbangan efektif) terhadap perubahan prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang.

Pengaruh faktor kesulitan belajar eksternal terhadap prestasi belajar mempunyai probabilitas 0,000. nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$).

Dengan demikian H_0 yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor ekstern (Orangtua, Suasana Rumah, Ekonomi Keluarga, Guru, Faktor Alat, Kondisi Gedung, Kurikulum, Waktu dan Kedisiplinan, Media massa, Lingkungan sosial) terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang" ditolak.

Sedangkan H_a yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor intern (Kesehatan/Fisik, Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Kelemahan mental) dan faktor ekstern (Orangtua, Suasana Rumah, Ekonomi Keluarga, Guru, Faktor Alat, Kondisi Gedung, Kurikulum, Waktu dan Kedisiplinan, Media massa, Lingkungan sosial) terhadap prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang" diterima. Artinya faktor kesulitan belajar eksternal yang meliputi : Orangtua, Suasana Rumah, Ekonomi Keluarga, Guru, Faktor Alat, Kondisi Gedung, Kurikulum, Waktu dan Kedisiplinan, Media massa, Lingkungan sosial mempunyai kontribusi sebesar 52,36% (lihat prosentase sumbangan efektif) terhadap perubahan prestasi belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang.

Uji f

Selanjutnya uraian pengaruh secara simultan (untuk angka signifikan f) kesulitan belajar internal dan kesulitan belajar eksternal terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Variabel X_1 (kesulitan belajar internal) dan variable X_2 (kesulitan belajar eksternal) mempunyai nilai $F_{hitung} = 33,821$ dengan $F_{tabel} = 3,165$. Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (kesulitan belajar internal) dan variable X_2 (kesulitan belajar eksternal) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis pertama dan kedua dari penelitian ini diterima. Dengan kata lain bahwa faktor kesulitan belajar internal maupun eksternal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SMK Ardjuno 01 Malang sebesar 55.1 % sedangkan sisanya 44.9% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

(1) Dengan nilai rata-rata prosentase 52%, maka dapat diartikan kondisi Faktor Kesulitan Belajar Internal pada

siswa kelas III SMK Ardjuno 01 Malang secara umum sangat baik. (2) Dengan nilai rata-rata prosentase 46,5%, maka dapat diartikan kondisi Faktor Kesulitan Belajar Eksternal pada siswa kelas III SMK Ardjuno 01 Malang secara umum baik. (3) Dengan nilai rata-rata 71, maka dapat diartikan kondisi Prestasi Belajar siswa kelas III SMK Ardjuno 01 Malang baik. (4) Faktor Kesulitan Belajar Internal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini terbukti dengan hasil regresi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 5,078$ dengan $t_{tabel} = 2,004$ dan memberi sumbangan efektif sebesar 25,9% terhadap prestasi belajar. (5) Faktor Kesulitan Belajar Eksternal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini terbukti dengan hasil regresi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 5,445$ dengan $t_{tabel} = 2,004$. dan memberi sumbangan efektif sebesar 29,2% terhadap prestasi belajar. (6) Faktor Kesulitan Belajar Internal dan Faktor Kesulitan Belajar Eksternal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini terbukti dengan hasil regresi bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $f_{hitung} = 33,821$ dengan $f_{tabel} = 3,165$.

SARAN

Bagi siswa-siswi : Mengembangkan kualitas dan potensi diri dengan banyak membaca buku dan mengakses berita atau informasi serta teknologi, Meningkatkan keaktifan dan partisipasi kelas dalam proses belajar mengajar. Bagi sekolah : Sebaiknya guru dapat mengarahkan dan mengembangkan minat siswa, Fasilitas alat ajar, gedung sekolah dan buku-buku perpustakaan seharusnya lebih baik secara kualitas maupun kuantitas, Peningkatan kedisiplinan , pengajaran dan kualitas hubungan sosial antara guru dengan siswa. Untuk Penelitian berikutnya : Memperbanyak ragam sample dan menambah indikator variable baik faktor internal maupun faktor eksternal, Dapat dilakukan penelitian untuk sekolah-sekolah yang berprestasi atau sekolah favorit baik milik swasta maupun negeri ataupun sekolah-sekolah kejuruan khusus misalnya SMK Perhotelan dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens. K, (2000); *Etika*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Chua, F.C., M.H.B. Perrra dan MR. Mathius, (1994), *Integration of Ethics Tertiary management Programmes in New Zealand and Australia* " In Accounting Education for the 21 Century
- De George Richard T., (1986); *Bussines Ethis*, ed.2.,New York
- Donely, Gibson Velasquez (2005); *Bussines Ethis structure process*, Fifth Ed Texas: Bussines Pub Inc Piano.
- Mahfoedz, Mas'ud, (1997). *Strategi Pendidikan Manajemen Dalam Era Globalisasi*, Jurnal Perspektif FE-UNS.
- Meyer, John P., Allen, Natalie J. & Smith, Catherine A. (1997). "*Commitment to Organizations and Occupations: Extension and Test of a Three-Component*
- Norris and Nierbahr, (1983); *Proffesional, Commitment and Job Satisfaction in an Acounting Organization*,
- Rakhmat, Jallaludin, (1993). *Psikologi Komunikasi*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sonny T.Keraf, (1998); *Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Sugiyono, (1999); *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit. CV ALFABETA, Bandung